

**KANTONG KANGURU SEBAGAI MEDIA MELATIH  
WICARA PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SD  
MUHAMMADIYAH 9 MALANG**

**DIYAH AYU**

Guru SD Muhammadiyah Malang

**Abstrak :** *Kantong Kanguru sebagai Media Melatih Wicara pada Siswa Tunagrahita di SD Muhammadiyah 9 Malang. Best Practise. SD Muhammadiyah 9 Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil pembelajaran setelah menggunakan media Kantong Kanguru pada siswa tunagrahita. Selain itu, penelitian ini berguna untuk menambah media pembelajaran serta memberi terapi wicara pada siswa tunagrahita. Metode penelitian yang digunakan adalah modifikasi dari penelitian tindakan kelas. Dimana terdapat empat siklus untuk mencapai hasil yang diinginkan. Media yang digunakan adalah dua dimensi dengan menggunakan barang bekas. Media Kantong Kanguru terdiri dari empat level. Dimana level satu memiliki kesulitan yang sederhana dengan pengucapan hewan hanya dua suku kata misal sapi, kuda, dan lain sebagainya. Level dua memiliki tingkat kesulitan lebih. Dimana hewan yang dipilih memiliki empat suku kata tetapi kata yang mudah, hewan tersebut adalah kupu – kupu, kura – kura dan lain sebagainya. Sedangkan untuk level 3 memiliki tingkat kesulitan yang lebih, dimana hewan yang dipilih memiliki huruf paten di belakang misal ikan. Level terakhir adalah level 4 dimana level 4 memiliki 3 suku kata dan memiliki paten misalnya jerapah. Hasil yang didapat terapi wicara menggunakan media Kantong Kanguru adalah cenderung meningkat. Media Kantong Kanguru terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa tunagrahita downsindrom. Meskipun belum sukses 100%. Tetapi ada peningkatan artikulasi dan kegiatan menulis. Dari nilai awal yang didapat hanya 40 sekarang menjadi 80.*

Kata Kunci : Kantong Kanguru, Tunagrahita

**Abstract:** *Kangaroo Pouches as a Media for Speaking Speech for Students with Developmental Disabilities at SD Muhammadiyah 9 Malang. Best practice. Muhammadiyah 9 Elementary School Malang. The purpose of this study was to determine how the learning outcomes after using the Kangaroo Pouch media on retarded students. In addition, this research is useful for adding learning media and giving speech therapy to mentally disabled students. The research method used is a modification of classroom action research. Where there are four cycles to achieve the desired results. The media used are two dimensions using used goods. Kangaroo Bag Media consists of four levels. Where level one has a simple difficulty with the pronunciation of animals only two syllables such as cows, horses, and so forth. Level two has more difficulty. Where the selected animal has four syllables but an easy word, the animal is butterfly, turtle and so on. Whereas level 3 has more difficulty, where the animals chosen have patent letters on the back for example fish. The last level is level 4 where level 4 has 3 syllables and has a patent such as a giraffe. The results obtained by speech therapy using the Kangaroo Pouch media are likely to increase. The Kangaroo Pouch Media is proven to be able to improve the language skills of students with intellectual disabilities. Even though it hasn't been 100% successful. But there is an increase in articulation and writing activities. From the initial value obtained only 40 now to 80.*

Keywords: *Kangaroo Pouch, Tunagrahita*

## PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang – Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 adalah setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Menurut permendiknas Nomor 70 tahun 2009 pasal 1, pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Berdasarkan kedua tujuan pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan dan mengembangkan bakat dan minatnya sesuai dengan tingkat kecerdasannya.

Mengacu pada permendiknas No. 70 Tahun 2009 pasal 1, salah satu bentuk pelayanan pendidikan juga ditujukan kepada siswa yang mengalami Tunagrahita. Tunagrahita adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan

keterbelakangan perkembangan mental jauh di bawah rata-rata sehingga mengalami kesulitan salah satunya dalam hal akademik (<http://simomot.com/2016/09/01/jenis-jenis-anak-berkebutuhan-khusus-ciri-ciri-dan-terapinya/>). Pelayanan kegiatan pembelajaran pada siswa tunagrahita sering terkendala kondisi genetik yang menyebabkan gangguan belajar dan ciri fisik (Kustawan, 2012). Penderita tunagrahita dengan jenis downsindrome pada umumnya kurang bisa bersosialisasi dengan temannya. Mereka membutuhkan bantuan dan dorongan baik dari keluarga, teman sebaya, atau lingkungan mereka tinggal.

Keberadaan siswa downsindrom di sekolah reguler belum begitu banyak. Kebanyakan siswa downsindrom lebih memilih sekolah khusus siswa – siswa autis. Sehingga sekolah yang memfasilitasi siswa downsindrome belum banyak memiliki fasilitas yang memadai untuk proses belajar mengajar. Akibatnya adalah siswa dengan kelainan downsindrome

harus mengikuti kegiatan siswa reguler.

SD Muhammadiyah 9 Malang adalah salah satu sekolah inklusi di kota Malang. Berdasarkan data siswa, hasil tes psikologi, dan pengamatan penulis ditemukan bahwa di Kelas 2 terdapat siswa dengan hambatan downsindrom. Siswa downsindrom ini memiliki kesulitan dalam hal berbicara. Selama ini guru hanya memberi terapi sering di ajak berbicara sehingga hasil yang didapat selama di kelas satu dirasa kurang maksimal. Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan wicara dalam hal ini berbicara dan menulis siswa downsindrom, maka penulis merancang berbagai media untuk merangsang kemampuan wicara siswa downsindrom.

Peneliti mengembangkan sebuah media pembelajaran untuk siswa downsindrom. Media tersebut bernama Kantong Kanguru. Kantong Kanguru adalah media pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk siswa inklusi dan memiliki keterbatasan dalam hal wicara. Selain itu media ini juga dapat

digunakan untuk siswa yang kurang dalam hal menulis.

Media Kantong Kanguru ini nantinya berbentuk dua dimensi. Media ini berisi gambar – gambar hewan dengan pengucapan yang sederhana (dua suku kata) hingga yang agak rumit (tiga suku kata). Diharapkan dengan adanya media ini, kemampuan berbahasa siswa semakin meningkat.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media Kantong Kanguru dalam melatih wicara siswa tunagrahita tipe downsindrome?
2. Bagaimana hasil menggunakan media Kantong Kanguru pada siswa tunagrahita tipe downsindrome?

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan penggunaan media Kantong Kanguru dalam melatih wicara siswa tunagrahita tipe downsindrome.
2. Mendeskripsikan hasil menggunakan media Kantong Kanguru pada siswa tunagrahita tipe downsindrome.

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa
  - Dapat merangsang imajinasi sehingga siswa lebih lancar berbicara tentang hewan – hewan sederhana dengan artikulasi yang tepat.
  - Dapat melatih siswa untuk menulis hewan – hewan sederhana dari media yang disajikan.
2. Bagi guru
  - Melatih guru agar lebih berkembang kreatifitasnya
3. Bagi sekolah
  - Menambah media pembelajaran inklusi di sekolah

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah modifikasi dari penelitian tindakan kelas. Dimana terdapat empat siklus untuk mencapai hasil yang diinginkan. Media yang digunakan adalah dua dimensi dengan menggunakan barang bekas. Media Kantong

Kanguru terdiri dari empat level. Dimana level satu memiliki kesulitan yang sederhana dengan pengucapan hewan hanya dua suku kata misal sapi, kuda, dan lain sebagainya. Level dua memiliki tingkat kesulitan lebih. Dimana hewan yang dipilih memiliki empat suku kata tetapi kata yang mudah, hewan tersebut adalah kupa – kupa, kura – kura dan lain sebagainya. Sedangkan untuk level 3 memiliki tingkat kesulitan yang lebih, dimana hewan yang dipilih memiliki huruf paten di belakang misal ikan. Level terakhir adalah level 4 dimana level 4 memiliki 3 suku kata dan memiliki paten misalnya jerapah.

**Tabel 1. Bahan Pembuatan Media Kantong Kanguru**

No	Nama Bahan	Kegunaan	Jumlah
1	Kardus Bekas	Sebagai alas Kantong Kanguru	1 lembar (15 x 35) cm <sup>2</sup>
2	Kertas warna warni	Sebagai penghias media	2 lembar (15x35) cm <sup>2</sup>
3	Gambar hewan	Menarik Perhatian	16 macam hewan
4	Kertas HVS	Sebagai alas hewan yang digunakan	6 lembar

Menurut Arsyad (2014) media pembelajaran adalah alat bantu proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Sedangkan menurut Arief Sadiman (2008) media pembelajaran adalah segala alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sehingga dapat disimpulkan jika media pembelajaran adalah jembatan yang diberikan oleh seseorang kepada penerimanya agar lebih memahami pesan yang disampaikan.

Media pembelajaran Kantong Kanguru merupakan media dua dimensi. Media ini dinamakan Kantong Kanguru karena penulis berfikir jika kanguru memiliki kantung dan kantung – kantung itu bisa digunakan untuk tempat media kartu gambar hewan. Bagian-bagian media ini meliputi 4 kantung, dimana setiap kantung berisi empat gambar hewan. Setiap level memiliki kesulitan tersendiri. Setiap bagiannya dapat difungsikan untuk terapi siswa penyandang *downsyndrom*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Observasi merupakan kegiatan pengamatan untuk mengetahui

masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Penulis telah mengobservasi kegiatan pembelajaran di SD Muhammadiyah 9 Malang sejak tahun 2016.

Penulisan laporan best practice ini dilakukan oleh penulis sebagai subjek pada tahun 2018 sedangkan objek penulisan ada dua yaitu, media pembelajaran inovatif Kantong Kanguru dan Down Sindrom SD Muhammadiyah 9 Malang. Pada penulisan laporan best practice ini penulis menjadikan siswa kelas 2 Fathonah yang memiliki keterbatasan berbicara sebagai model dan juga objek penulisan.

Untuk kecakapan berbicara, siswa down sindrom di kelas Fathonah hanya diberikan materi bercakap – cakap satu atau dua suku kata oleh guru kepada siswa down sindrom. Kegiatan ini nampak kurang menarik perhatian siswa down sindrom. Dilihat dari proses pembelajaran, ketika guru setelah mengucap satu suku kata maka siswa hanya sekedar menirukan tanpa ada rasa tertarik untuk mengucap suku kata yang lain.

Kegiatan ini terlihat satu arah. Guru mengucapkan kata, siswa menirukan. Dari observasi awal tersebut diketahui bahwa minat dan motivasi siswa untuk mengikuti bina diri wicara dirasa kurang. Siswa cenderung diam, mendengarkan, menirukan, dan pasif. Siswa bersandar di kursi dan terkadang tidak fokus.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran berbicara dan menulis rendah. Diakhir pembelajaran guru memberikan post test dan didapatkan hasil 40. Hasil tersebut masih jauh dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk ketrampilan berbicara yaitu 70. Dari observasi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah yang terjadi adalah kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran dan rendahnya hasil belajar.



**Gambar 1. Media Kantong Kanguru**

Penulis mengkaji beberapa cara untuk mengatasi permasalahan tersebut diantaranya dengan menggunakan metode menirukan. Dimana siswa diminta untuk menirukan apa yang dikatakan oleh guru. Namun menurut penulis cara tersebut kurang efisien karena memerlukan waktu lebih banyak dan siswa juga kesulitan untuk mengucapkan sendiri apa yang sudah dibelajarkan oleh guru, karena tidak adanya sumber belajar dan alat peraga yang mendukung secara langsung.

Berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan penulis tersebut diatas, maka penulis merasa perlu melakukan inovasi pembelajaran. Langkah yang dipilih penulis adalah dengan membuat media pembelajaran yang tepat dan berdaya guna untuk meningkatkan kecakapan berbicara siswa dalam hal ini dipilih media pembelajaran inovatif Kantong Kanguru.

Tabel 3.2 Hasil Penelitian

Level	Daftar Kata	Terapi ke- (Artikulasi)			Gagal Berhasil	Tindak Lanjut
		1	2	3		
1	Sapi	api	Api	Sapi	Berhasil	Lanjut ke level dua dengan catatan hewan kera tetap ada di level dua. Disini diketahui jika siswa kurang bisa mengucapkan huruf r. Untuk gambar kera siswa paham dengan monyet, bukan kera. Tetapi dengan beberapa kali pengulangan siswa paham jika itu kera meskipun artikulasi nya kurang tepat.
	Babi	bab	Babi	Babi		
	Kera	monyet	Monyet	Kera		
	Kuda	uda	Kuda	Kuda		
2	Kera	Monyet	Kera	Kera	Berhasil	Lanjut level 3 dengan catatan ikan masih dipisah karena siswa kurang bisa menulis dengan psten dan menyembunyikannya. Dan memakai kata sapi kembali untuk mengingat level 1. Media perlu dimodifikasi bentuknya
	Kupu-kupu	upu	Kupu	Kupu-kupu		
	Kura-kura	ula	Ula-ula	Kura-kura		
	Ikan	ika	Ika	ika		
3	Sapi	Sapi	Sapi	Sapi	Gagal	Untuk kata sapi siswa dengan mudah mengucapkan dan menulis. Untuk ikan perlu kembali - kali mengoyak psten nya. Untuk katak dan gajah siswa masih belum lancar pengucapannya. Lanjut level 4 dengan catatan katak dan gajah tetap ada. Media perlu dimodifikasi bentuknya
	Ikan	Ika	Ikan	Ikan		
	Katak	Kata	Atak	Katak		
	Gajah	Ajah	Ajah	jah		
4	Katak	Atak	Katak	Katak	Berhasil	Siswa belum mampu mengucapkan gajah dan jerapah. Untuk gajah setelah di ulang 2x siswa akhirnya bisa. Untuk jerapah mungkin agak susah mengucapkan huruf r. Sehingga perlu terapi tersendiri.
	Gajah	Jah	Ajah	Gajah		
	Jerapah	Jelapah	Jelapah	Jelapah		
	Nyamuk	Amuk	Nyamuk	Nyamuk		

### Media pembelajaran

inovatif Kantong Kanguru dibuat berdasarkan kebutuhan siswa down sindrom. Media ini di buat sedemikian rupa sehingga menarik perhatian siswa down sindrom. Jenis media ini pun beraneka ragam. Untuk empat jenis gambar menggunakan satu tipe media.

Sehingga dalam media Kantong Kanguru ini nantinya ada empat macam bentuk yang berbeda. Sedangkan alat yang dibutuhkan adalah penggaris, gunting, dan komputer untuk mencetak gambar hewan.

Sedangkan cara membuat media kantong Kanguru adalah :

1. siapkan alat dan bahan download beberapa gambar yang hanya menggunakan dua suku kata dan tiga suku kata

2. gunting gambar yang sudah di print
3. tempelkan pada kardus bekas atau kertas HVS
4. tempelkan stik es krim agar lebih menarik
5. tempelkan gambar pada kertas HVS yang sudah dihias memanjang
6. buatlah huruf Kantong Kanguru dan tempelkan pada kardus susu
7. buatlah kotak – kotak untuk menempatkan gambar hewan. Media kantong Kanguru terdiri dari 4 macam media pembelajaran. Setiap media memiliki ciri khas tersendiri.

### Media level 1

Untuk media level satu hanya terdiri dari hewan dengan dua suku kata. Hewan tersebut adalah : Kuda, Sapi, Kera, Babi. Media berupa gambar kepala empat hewan tersebut. Agar media lebih awet maka diberi lapisan isolasi besar putih dan dibawahnya diberi hiasan stik es krim.

Agar media ini bisa multifungsi untuk yang lain, maka dibelakang gambar hewan pada media ini diberikan tulisan agak

besar nama hewan tersebut. Media level satu diprediksi akan dibelajarkan selama 2x pertemuan dengan satu kali pertemuan 40 menit. Selain untuk melatih berbicara diharapkan media level satu juga dapat digunakan untuk melatih menulis tipe down sindrom.

#### Media Level 2

Media level dua memiliki kesulitan yang lebih dibanding media level satu. Media level dua berbentuk hampir sama dengan media level satu. Hanya perbedaannya jika di level satu diberi isolasi putih agar lebih awet, maka di level dua diberi kardus tipis dibelakang gambar hewan. Selain itu media level dua juga diberi stik es krim dan dibawahnya diberi bantalan spon tipis agar media level dua bisa berdiri sendiri dan bertujuan jika siswa ingin belajar mandiri maka siswa dengan mudah dapat mengambil media ini di meja media pembelajaran.

Media level dua juga berupa gambar kepala hewan. Hewan yang dipilih pada media level dua adalah hewan: kupu- kupu, kura – kura, sapi, dan ikan. Sengaja dipilih satu hewan dengan adanya tanda huruf

paten yaitu ikan. Karena untuk menguji apakah sudah bisa berbicara dengan paten “n”. Media level dua ini diharapkan tuntas untuk dua kali pertemuan dengan satu kali pertemuan 40 menit.

#### Media Level 3

Media level 3 dipilih empat hewan yang lebih sulit dibandingkan level satu dan dua. Diprediksi siswa sudah bisa beberapa nama hewan dengan dua suku kata. Sehingga level dinaikkan oleh guru.

Media level tiga berupa HVS panjang yang di tekuk – tekuk menjadi empat bagian. Setiap bagian diberi gambar hewan dan dibawahnya diberi penamaan hewan tersebut. Agar media ini terlihat rapi dan ringkas, maka media ini ditekuk-tekuk sehingga bisa diletakkan di meja media dan bisa dicoba secara mandiri oleh siswa. Keempat hewan yang dipilih pada media ini adalah : Sapi, Ikan, Katak, Gajah.

Tiga diantara empat hewan adalah hewan yang memiliki paten dibelakangnya. Guru mencoba menguji hewan – hewan yang memiliki paten huruf. Diharapkan untuk menguji coba media ini

membutuhkan waktu 3 x pertemuan, dengan satu kali pertemuan sekitar 40 menit.

#### Media Level 4

Media level 4 berupa media tiga dimensi. Media ini tetap gambar kepala hewan dengan dimasukkan pada pigura – pigura kecil. Diharapkan media ini bisa dipajang di dinding dekat sehingga siswa dengan mudah dapat melihat dan mempraktekkan sendiri apa nama hewan – hewan tersebut.

Media ini terdiri dari empat gambar kepala hewan dengan paten huruf dibelakangnya. Hewan tersebut adalah: Ular, Gajah, Jerapah, Burung, Diharapkan membutuhkan waktu 3x pertemuan untuk menguji coba media ini dengan satu kali pertemuan sekitar 40 menit.

Media – media yang ada di Kantong Kanguru ini terdiri dari 4 media dengan tipe yang sama tetapi jenis berbeda. Maksudnya, bahwa Kanguru memiliki kantong yang banyak. Dan kantong tersebut adalah gambar macam – macam hewan sesuai dengan level nya. Dimulai dari level satu (yang paling mudah) sampai level 4 (yang susah).

Menggunakan media Kantung Kanguru ini diwaktu terapi yaitu di ruangan sendiri dan dengan satu orang guru pendamping. Bina diri yang difokuskan disini adalah binadiri wicara. Yaitu memperbaiki ketrampilan berbahasa siswa downsindrom.

Adapun langkah – langkah membelajarkan media ini adalah :

1. Untuk membelajarkan media ini maka diawali dengan apersepsi. Apersepsi nya adalah menyanyikan lagu hewan – hewan. Penulis memilih hewan karena tipe down sindrom yang di jadikan objek memiliki ketertarikan dengan hewan. Sehingga hewan lah yang dipilih.
2. Setelah melakukan apersepsi dengan menyanyi bersama sekitar 5 menit maka guru mengenalkan Kantung Kanguru kepada siswa. Guru juga menjelaskan bahwa Kantung Kanguru ini memiliki 4 kantong. Dimana satu kantong nantinya berisi 4 hewan yang berbeda.
3. Lalu bertanya jawab dengan siswa. Apa kamu penasaran hewan apa yang ada di dalamnya?

Mau tau atau mau tau banget ?

Pertanyaan – pertanyaan tersebut adalah pertanyaan untuk membangkitkan gairah siswa. Agar siswa fokus terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah siswa menjawab guru mulai mengeluarkan satu media dari Kantung pertama.

4. Membelajarkan media Kantung Kanguru tiap level.
5. Setelah selesai pembelajaran berbicara maka dilanjutkan dengan menulis. Jika siswa kurang paham dengan apa saja hurufnya, maka guru bisa menunjukkan tulisan yang ada di belakang gambar hewan tersebut.

Proses pembelajaran di kelas setelah guru memberi apresepasi dan membelajarkan berbicara dan menulis hewan sederhana menggunakan media pembelajaran inovatif Kantung Kanguru untuk lebih memahami penjelasan guru. Hal ini menjadi catatan pengalaman terbaik atau best practice guru dalam proses pembelajaran Inklusi di SD Muhammadiyah 9 Malang.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila siswa downsindrom dapat mengucapkan (artikulasi) gambar hewan yang dimaksud dengan sedikit kesalahan. Selain itu juga dapat melanjutkan menulis nama hewan yang sudah ada. Siswa down sindrom yang dijadikan objek penelitian pada awalnya kurang mampu untuk menuliskan sesuatu, meskipun sesuatu itu sederhana. Misal ingin menulis sapi, maka guru harus membantu dulu huruf sa baru siswa melanjutkan dengan pi.

Untuk awal memang sangat susah melakukan binadiri dengan siswa tersebut. Tetapi ketika pertemuan kedua atau ketiga siswa sudah mampu mengingat apa yang dilakukan kemarin. Untuk melatih 13 nama hewan ini membutuhkan waktu kurang lebih satu bulan. Dengan target satu minggu tiga hari siswa tersebut binadiri dan berlanjut sampai satu bulan binadiri.

Setelah menggunakan media inovatif Kantong Kanguru guru beserta penulis merefleksi kegiatan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan pada setiap kali pembelajaran. Ketika setelah melakukan refleksi maka untuk kegiatan berikutnya akan diperbaiki, perbaikan tersebut bisa dari nama hewan yang dipilih atau modifikasi bentuk media yang digunakan.

Down sindrom yang dijadikan objek penelitian oleh penulis memiliki tipikal yang tergolong kurang mampu dalam hal berbicara ataupun respon terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Siswa cenderung diam dan asyik dengan dunia nya sendiri.

Siswa yang dijadikan objek kurang memiliki kosakata dalam berbicara. Sehingga penulis berinisiatif membelajarkan materi ini, tetapi ada beberapa kendala yang dihadapi penulis waktu membelajarkan media ini:

1. Karena siswa sangat tertarik dengan hewan sehingga siswa mengambil gambar hewan lalu meremas – remas media tersebut.

2. Siswa kurang mampu untuk berbicara apa nama hewan tersebut, sehingga guru memberi contoh pengucapan nama hewan lalu siswa menirukan apa yang telah di ucapkan guru.

3. Pada awal pembelajaran guru harus mengulang kata – kata hewan yang ditunjuk karena siswa masih merasa kesulitan. Tetapi pada pertemuan berikutnya guru hanya mengucapkan satu kali dan siswa menirukan. Pada pertemuan terakhir siswa hanya diberi gambar lalu dengan sendirinya dapat mengucapkan meskipun untuk beberapa hewan pengucapannya masih belum jelas.

4. Memerlukan apersepsi yang agak lama, karena harus menyiapkan konsentrasi siswa yang di uji. Konsentrasi mudah sekali teralih ke hal lain.

## **KESIMPULAN**

Setiap anak adalah spesial. Tidak ada anak yang sama persis, meskipun dia adalah anak kembar. Setiap anak dilahirkan dengan kelebihan masing – masing yang

mereka memiliki perbedaan yang dimiliki setiap siswa adalah salah satu hal yang menjadi perhatian dalam hal pendidikan.

Media inovatif Kantong Kanguru adalah salah satu media pembelajaran untuk melatih wicara pada anak tunagrahita dengan tipe downsindrom. Media ini terbukti mampu untuk memberi perkembangan belajar anak tunagrahita.

Melatih wicara dalam hal ini adalah terapi untuk berbicara dan menulis nama – nama hewan yang ada dalam kartu. Media inovatif Kantong Kanguru juga terbukti meningkatkan konsentrasi siswa tunagrahita tipe down sindrom.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Moh. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung. Depdikbud.
- Arief S. Sadiman, dkk. 2008. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Press.
- Almasari, N. A, O’Neil, M. & Palisano, R.J. 2014. *Predictors of needs for families of children with cerebral palsy. Disabil Rehabil.* <http://doi.org/10.3109/09638288.2013.783123> diakses 1 Oktober 2018.
- Kustawan D. 2012. *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya*. Jakarta : PT Luxima Metro Media.
- Mangunsong, F. 2009. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Jilid I*. Jakarta. Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Kampus Baru UI. Depok.
- PKLK. [www.pkplkdikmen.net/berita- pendidikan - khusus – anak – tuna – grahita.html](http://www.pkplkdikmen.net/berita-pendidikan-khusus-anak-tunagrahita.html). diakses 10 Oktober 2018.
- Republik Indonesia. 1945. Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Pasal 31 ayat 1. Jakarta.